

Demo Buruh Menolak Kenaikan Harga BBM dalam Fotografi Jurnalistik

Yohanes Hasiholan ^{1)*}, Erlina Novianti ²⁾, Silviana Amanda Aurelia Tahalea ³⁾

^{1,2,3)} Program Studi Fotografi, Fakultas Seni Rupa dan Desain-Universitas Trisakti
Jl Letjen S. Parman, Kec Grogol Petamburan, Kota Jakarta Barat, 11440
DKI Jakarta, Indonesia

Email: yohanes7342@gmail.com, erlina@trisakti.ac.id, silviana@trisakti.ac.id

Copyright ©2024, The authors. Published by Program Pasca Sarjana ISI Padangpanjang
Submitted: 2 February 2024; Accepted: 30 Mei 2024

ABSTRACT

There was a demonstration of workers refusing to increase fuel prices in the Arjuna Wijaya Horse Statue Area, Central Jakarta, on October 10, 2022. This situation also closed the Medan Merdeka Barat Road. The author is interested in documenting labour demonstrations using journalistic photography. It is one of the communication media that combines verbal and visual elements. Verbal elements in the form of words called caption, and visual elements aims to complete the information of an image. The reason is that a photo without a caption can lose the meaning. Technical of taking picture used the EDFAT method to add variety to the composition of each photo and help to determine the important things that need to be captured. This study aims to document the situation of labour demonstrations using the EDFAT method in journalistic photography, which provides factual information about an incident. The research method used by the author is observation and literature study. Observations was carried out by observing journalistic photographs created by Henri Cartier-Bresson and M Risyal Hidayat. Literature study was conducted by reading journals and books about photojournalism. The results of the study involved the work of photo documentation about labour demonstration using the EDFAT method and the decisive moment theory in capturing the decisive moment with accuracy, reading the situation, and setting the composition. This study concludes that the use of the EDFAT method is quite useful for photojournalism shooting because it helps photographers to capture important things, for example, the entire that includes the whole place.

ABSTRAK

Pada 10 Oktober 2022 terdapat aksi demonstrasi buruh menolak kenaikan harga BBM di Kawasan Patung Kuda Arjuna Wijaya, Jakarta Pusat hingga menutup ruas Jalan Medan Merdeka Barat. Penulis tertarik mendokumentasikan aksi demonstrasi buruh menggunakan fotografi jurnalistik. Media komunikasi yang menggabungkan elemen verbal dan visual adalah foto jurnalistik. Elemen verbal berupa kata-kata disebut caption dan elemen visual berfungsi melengkapi informasi sebuah gambar karena sebuah foto tanpa keterangan dapat kehilangan makna. Pengambilan gambar menggunakan metode EDFAT untuk menambahkan variasi komposisi pada setiap foto dan membantu menentukan hal-hal penting yang perlu diabadikan. Tujuan penelitian adalah mendokumentasikan situasi demo buruh menggunakan metode EDFAT dalam foto jurnalistik yang memberikan informasi secara faktual mengenai sebuah kejadian. Practice based reseacrh adalah metode penelitian yang digunakan, practice based reseacrh yang dilakukan yaitu observasi dan studi literatur. Studi literaturnya adalah membaca jurnal dan buku tentang buruh dan foto jurnalistik. Observasi yang penulis lakukan mengamati foto-foto jurnalistik. Hasil penelitian adalah karya foto dokumentasi demo buruh dengan menggunakan metode EDFAT, dan teori decisive moment dalam menangkap momen yang menentukan. Kesimpulan penelitian ini adalah penggunaan metode EDFAT cukup bermanfaat untuk pemotretan foto jurnalistik, karena membantu fotografer untuk mengabadikan hal-hal penting yang perlu misalnya entire yang menampilkan keseluruhan termasuk demonstran dan lokasi demonstrasi.

Keywords

Labour Demonstration,
Decisive moment,
Journalistic photography
EDFAT Method

This is an open access article under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](#)



Kata kunci

Demonstrasi Buruh,
Decisive moment,
Fotografi jurnalistik,
metode EDFAT.

This is an open access article under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](#)



PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang menganut sistem demokrasi. Sistem berbasis suara atau demokrasi secara etimologi berasal dari kata Yunani yang berarti *demos* (rakyat) dan *cratein* atau *cratis* (kekuasaan dan kekuasaan). Perpaduan dua kata tersebut, membentuk sebuah kata yaitu demokrasi, yang berarti demokrasi merupakan bentuk pemerintahan rakyat (*government of the people*). Kekuasaan yang paling tinggi hidup bersama rakyat dan dipraktekkan langsung oleh rakyat melalui utusan rakyat yang dipilih melalui sistem keputusan (pemilihan secara langsung) secara terbuka. Secara kokoh, sistem berbasis suara yang dikatakan Abraham Lincoln adalah dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat [1]. Salah satu bentuk nyata dari demokrasi itu adalah demonstrasi atau unjuk rasa, seperti yang ada dalam pasal 28 UUD 1945 yang berisi “setiap orang atas berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat”. Demonstrasi adalah suatu kegiatan menyampaikan pendapat dimuka umum oleh rakyat termasuk buruh.

Defini buruh Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kelima (KBBI V) tahun 2016, adalah “setiap orang yang bekerja pada orang lain dengan menerima upah”. Pada zaman feodal atau zaman penjajahan Belanda orang yang dimaksud buruh adalah mereka para pekerja-pekerja kasar seperti kuli, tukang, dan lainnya. Orang-orang yang melakukan pekerjaan kasar seperti itu disebut *blue collar* (berkerah biru) oleh pemerintah Belanda, sedangkan mereka yang melakukan pekerjaan dengan cara duduk dimeja seperti pegawai administrasi disebut *white collar* (berkerah putih). Umumnya para pekerja yang disebut *white collar* (berkerah putih) mereka yang mengerjakan pekerjaan halus seperti

pegawai administrasi. Perkembangan hukum perburuhan di Indonesia mengupayakan untuk mengganti istilah ‘buruh’ menjadi istilah ‘pekerja’ [2]

Buruh bekerja untuk mendapatkan imbalan upah (gaji), imbalan yang didapatkan oleh buruh digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka mulai dari makanan, transportasi, dan lainnya. Pada Pasal 1 angka 30 Undang-undang Tahun 2013 tentang Ketenagakerjaan (UU 13/2003) hak pekerja yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang adalah upah, upah adalah bentuk imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja pada pekerja yang ditetapkan dan dibayar sesuai dengan perjanjian kerja, kesepakatan kerja atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja dan keluarganya atas suatu pekerjaan atau jasa yang telah dilakukan atau akan dilakukan. Upah layak harus diterapkan secara umum pada tingkat masyarakat, tentunya dengan membuka berbagai pintu yang terbuka untuk memberikan manfaat sesuai dengan kondisi dan kehidupan yang berlaku secara khas di setiap daerah. Dasar pengupahan yang layak tertera dalam Undang-Undang nomor 14 tahun 1969 Bab I pasal 3 berbunyi demikian: “Tiap tenaga kerja berhak atas pekerjaan dan penghasilan yang layak bagi kemanusiaan”. Dalam peraturan Pemerintah nomor 8 Tahun 1981 Bab I pasal 1.a berbunyi demikian: “Upah adalah suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada buruh untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah dilakukan dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut suatu persetujuan atau perundang-undangan dan dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan buruh termasuk tunjangan baik untuk buruh sendiri maupun keluarganya” [3].

Peraturan ketenagakerjaan yang ditetapkan oleh pemerintah bertujuan baik untuk mensejahterakan buruh, tetapi pada kenyataannya peraturan tersebut belum bisa dilaksanakan sepenuhnya karena perusahaan memiliki kepentingan untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya. Pada akhirnya kompensasi menjadi isu signifikan dalam bidang ketenagakerjaan. Menurut Abdul Khakim pengupahan adalah suatu permasalahan yang sangat krusial pada bidang ketenagakerjaan dan jika tidak ditangani secara profesional menjadi potensi perselisihan dan akhirnya mendorong timbulnya mogok kerja dan unjuk rasa [4]. Oleh sebab itu perlu ditetapkan standar upah, dengan ditetapkan Upah Minimum Provinsi (UMP) maka pengusaha harus mengikuti besaran Upah Minimum Provinsi (UMP) yang telah ditetapkan, pekerja/buruh berhak mendapatkan jaminan upah yang telah ditetapkan [3]. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang dikutip oleh databoks rata-rata upah buruh secara nasional mencapai Rp 3,070.000 per bulan pada bulan Agustus 2022. Angka tersebut meningkat dibanding Agustus 2021 yang rata-ratanya Rp 2,73.000.000 per bulan [5]. Pada awalnya mungkin buruh merasa cukup dengan Upah Minimum Provinsi (UMP) yang mereka terima sebelumnya untuk memenuhi kebutuhan hidup, meskipun tidak semua buruh mendapatkan upah yang sesuai dengan UMP yang ditetapkan, tetapi ketika pemerintah mengumumkan kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) buruh merasa bahwa upah yang diberikan kurang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Mengutip dari JAKARTA, KOMPAS.COM Presiden Joko Widodo telah menyimpulkan bahwa otoritas publik akan menaikkan harga BBM subsidi dan akan memindahkan subsidi

BBM mulai Sabtu (03/09/2022). Pemerintah mengambil pilihan ini mengingat kesulitan yang ditimbulkan oleh perbedaan harga minyak dunia. Jokowi mengatakan Pemerintah telah melakukan upaya yang untuk tidak menaikkan harga BBM karena perselisihan ini. Namun, mengingat skema anggaran subsidi dan belanja BBM tahun 2022 meningkat signifikan dari Rp 504,2 triliun, angka ini akan terus bertambah. Pemerintah juga mengatakan bahwa lebih dari 70% alokasi BBM dirasakan oleh kalangan mampu, khususnya masyarakat yang memiliki kendaraan pribadi. Berikut adalah rinciannya, harga BBM Pertalite dari harga Rp 7.650 per liter menjadi Rp 10.000 per liter. Kemudian, Solar subsidi dari harga Rp 5.150 per liter menjadi Rp 6.800 per liter. Sementara Pertamina mengalami kenaikan dari harga Rp 12.500 menjadi Rp 14.500 per liter [6]. Bahan bakar minyak (BBM) adalah komoditas yang memiliki peranan sangat penting dalam ekonomi Indonesia. Kenaikan harga bahan bakar telah memperberat beban hidup masyarakat kelas bawah hingga kelas pekerja atas, termasuk para pelaku usaha, mengingat kenaikan harga bahan bakar menyebabkan penurunan daya beli masyarakat dan hal ini tidak membuat semua produksi bahan bakar dikonsumsi oleh banyak organisasi, akibatnya menurunkan hasil kesepakatan dan pada akhirnya mengurangi keuntungan organisasi [7].

Setelah buruh mendengarkan pengumuman kenaikan harga BBM yang disampaikan pemerintah, buruh tidak setuju dan menolak keputusan Pemerintah untuk menaikkan harga BBM. Dampak dari Pemerintah menaikkan harga BBM adalah meningkatnya harga kebutuhan pokok, yang menyebabkan penyesuaian harga diberbagai sektor ekonomi, khususnya pada sektor industri. Kenaikan harga BBM membuat

biaya produksi perusahaan semakin membesar dan akhirnya membuat perusahaan mau tidak mau melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) secara massal untuk mengurangi biaya produksi. Hingga pada akhirnya buruh menolak keputusan pemerintah dan melakukan demonstrasi di Kawasan Patung Kuda Arjuna Wijaya, Jakarta Pusat hingga menutup ruas Jalan Medan Merdeka Barat. Aksi demonstrasi yang dilakukan oleh buruh bertajuk “Aliansi Sejuta Buruh” massa buruh melakukan unjuk rasa di Kawasan Patung Kuda Arjuna Wijaya, Jakarta Pusat hingga menutup ruas Jalan Medan Merdeka Barat. Buruh melakukan aksi demonstrasi di Kawasan Patung Kuda Arjuna Wijaya, Jakarta Pusat karena lokasi tersebut sangat strategis berada di pusat ibukota.

Penulis menyadari bahwa isu tentang kenaikan harga BBM cukup hangat ditelinga masyarakat oleh sebab itu penulis tertarik dan melihat secara terus-menerus demo tersebut, sehingga penulis berencana untuk mendokumentasi aksi demo buruh pada tanggal 12 Oktober 2022 dengan menggunakan fotografi jurnalistik dan menerapkan metode EDFAT. Tujuan akhir dari penelitian ini adalah mendokumentasikan demonstrasi buruh menentang kenaikan harga BBM.

METODE PENCIPTAAN

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah *practice based reseacrh*. *Practice based reseacrh* atau penelitian berbasis praktek merupakan penyelidikan orisinil yang dilakukan guna memperoleh pengetahuan baru melalui praktek dan hasil praktek tersebut [8]. *Practice based reseacrh* yang dilakukan yaitu observasi dan studi literatur. Studi literatur yang dilakukan penulis adalah mempelajari teori fotografi jurnalistik, metode EDFAT, teori *decisive moment*, dan *available light*. Observasi yang

dilakukan penulis adalah datang ke lokasi demonstrasi dan mengamati dan mempelajari situasi dan kondisi dilokasi.

Tujuan penulis adalah medokumentasikan situasi dan keadaan ketika demo buruh menolak kenaikan harga BBM menggunakan foto jurnalistik. Fotografi jurnalistik adalah salah satu genre fotografi yang berasal dari foto dokumenter. Fotografi jurnalistik dan dokumenter hanya dibedakan oleh satu hal yaitu foto jurnalistik adalah foto yang diberitakan atau dipublikasikan dan foto dokumenter hanya mengabadikan kejadian/peristiwa kehidupan yang ada disekitar kita, perbedaan keduanya satu yaitu untuk dipublikasikan atau tidak. Menurut Wilson Hick mantan redaktur foto *LIFE* pada buku yang berjudul *Words and Pictures* yang dikutip oleh Oscar Motuloh menjelaskan bahwa foto jurnalistik adalah media komunikasi yang menggabungkan elemen verbal dan elemen visual. Elemen verbal yang berupa kata-kata disebut *caption*. *Caption* berfungsi melengkapi informasi sebuah gambar karena sebuah foto tanpa keterangan dapat kehilangan makna [9]. Karakter yang menjadi ciri khas foto jurnalistik adalah foto yang tidak boleh dimanipulasi atau diubah dengan tujuan melebihkan atau mengurangi objek yang ada pada foto. Oleh sebab itu penulis menerapkan foto jurnalistik.

Untuk dapat menghasilkan karya foto jurnalistik yang memiliki variasi, penulis menggunakan metode EDFAT (*Entire, Detail, Frame, Angle, Time*). Dalam fotografi jurnalistik terdapat sebuah teori yang diperlukan untuk dapat membuat foto jurnalistik dengan momen yang menarik, teori tersebut adalah teori *decisive moment*. Pencahayaan yang digunakan pada pembuatan foto jurnalistik umumnya adalah *Available light* yang berasal dari cahaya-cahaya yang ada disekitar misalnya cahaya matahari, lampu-lampu

jalan, dan lainnya.

Pada penciptaan karya foto jurnalistik demo buruh menolak kenaikan harga BBM melalui beberapa proses kreatif yang terdiri dari tiga bagian pertama observasi, kedua eksperimentasi, dan ketiga perwujudan karya.

1. Observasi

Tahap pertama yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah mendukung hasil dari penciptaan karya. Terdiri dari beberapa sumber acuan kajian pustaka penulisan dan pembuatan karya berasal dari buku, jurnal, media berita, dan artikel internet. Untuk melakukan penelitian diperlukan paduan untuk mendukung penulisan. Sebelum melakukan proses penciptaan karya foto, penulis melakukan pengamatan, riset, dan survei lapangan. Berdasarkan hasil pengamatan dan survei lapangan penulis mendapatkan informasi tentang situasi dan kondisi lokasi demonstrasi. Acuan penulis dalam melakukan pengambilan gambar adalah Henri Cartier-Bresson dan M Risyal Hidayat. Bresson adalah seorang fotografer yang mempopulerkan istilah *decisive moment* atau momen yang menentukan dan karya-karya foto jurnalistik yang dihasilkan sangat identik dengan momen, hal tersebutlah yang membuat penulis menjadikannya sebagai referensi. Hasil karya foto jalanan yang dihasilkannya menginspirasi jurnalis foto generasi abad ke-20 dan generasi-generasi setelahnya yang terkadang disebut sebagai era emas karena mengacu pada eksplorasi geografis yang berani dan dokumentasi kondisi manusia dari para fotografer budaya dan konflik [10]. Hidayat merupakan seorang fotografer jurnalis, penulis tertarik dengan foto demonstrasi yang dihasilkan olehnya yang menerapkan metode EDFAT dalam melakukan pengambilan gambar.

2. Eksperimentasi

Tahapan kedua yang dilakukan penulis adalah tahap eksperimentasi. Tahapan ini perlu dilakukan agar menghasilkan dan memudahkan penulis dalam penciptaan karya. Eksperimentasi berupa teknis percobaan menerapkan metode, teori, media dan alat yang efektif. Pada proses pemotretan menggunakan kamera Sony Alpha 7 II karena kamera ini memiliki beberapa kelebihan. Pertama yaitu *body* kamera yang terbuat dari *aloi magnesium* sehingga menghasilkan *body* yang sangat ringkas dan ringan. Kedua kamera yang memiliki sensor gambar *full frame* dengan resolusi 24,4 megapiksel dan rendah *noise*, fitur tersebut dapat menghasilkan gambar yang kaya akan warna sehingga hasil foto jurnalistik yang dibuat oleh fotografer terlihat jernih dan berkualitas. Ketiga kamera tersebut kelebihan yaitu *lcd* yang dapat dimiringkan ke atas sekitar 107 derajat dan kebawah sekitar 41 derajat, hal itu dapat mendukung fotografer memotret dari berbagai *angle* kamera khususnya *low angle* dan *high angle*. Keempat kamera tersebut memiliki teknologi pertama didunia yaitu *5-axis image stabilization*, teknologi tersebut memberikan keuntungan pada fotografer karena dapat meminimalisir guncangan pada saat fotografer melakukan pemotretan. Selain itu, pada proses pemotretan menggunakan lensa Sony FE 28-70mm yang memiliki kelebihan yaitu *focal length* dengan rentang 28-70mm sehingga fotografer dapat menghasilkan gambar *wide shot* dari *focal length* 28mm dan bisa menghasilkan gambar yang lebih dekat jika menggunakan *focal length* 70mm, dan kekurangan dari lensa ini adalah tidak dapat mengambil gambar yang terlalu dekat karena yang dihasilkan hanya *focal length* 70mm kekurangan tersebut bisa diatasi dengan cara maju mendekati subjek.

Pendekatan yang dilakukan untuk mendokumentasikan demo buruh menolak kenaikan harga BBM menerapkan beberapa teori dan metode dalam proses penciptaan karya. Genre foto yang dipilih adalah fotografi jurnalistik. Karya foto yang bernilai berita sekaligus foto yang menarik minat pembaca dan terdapat informasi dan kabar yang dibawakan kepada masyarakat dengan singkat [11]. Informasi yang dibawakan menggunakan kamera dalam bentuk visual. Dalam menghasilkan sebuah foto jurnalistik seorang fotografer harus memenuhi aspek-aspek penting berikut ini pertama netral (tidak berpihak pada siapapun dan mengandung opini pribadi), kedua informatif (5W+1H), dan terakhir fakta. Karakteristik utama pada foto jurnalistik adalah tidak ada *manipulation* atau manipulasi atau edit dalam foto jurnalistik, baik itu menambahkan atau menghilangkan sebuah objek dengan tujuan untuk menghasilkan makna yang berbeda dari fakta yang sebenarnya. Sesuai dengan tujuan yang ingin penulis harapkan yaitu mendokumentasikan demo buruh menolak kenaikan harga BBM dan menginformasikan sesuai fakta tanpa melebihkan atau menghapus informasi yang sebenarnya.

Untuk dapat menghasilkan karya foto jurnalistik yang memiliki variasi, penulis menggunakan metode EDFAT (*Entire, Detail, Frame, Angle, Time*). Oscar Motuloh mempresentasikan metode EDFAT yang digunakan oleh "Walter Cronkite School of Reporting and Telecom Arizona State College" ke Indonesia, metode EDFAT adalah suatu metode yang berguna untuk melatih optis melihat sesuatu dengan detail yang runtut dan tajam [9]. Metode EDFAT mengandung penjabaran cukup detail tentang aspek-aspek yang perlu diterapkan. Pertama aspek pertama *entire* yang memiliki arti keseluruhan, gambar yang dihasilkan menyeluruh dan

luas dengan tujuan menampilkan keseluruhan situasi, peristiwa, tempat, dan kejadian. Kedua aspek *detail* yaitu pengambil gambar secara dekat dan fokus, umumnya menghasilkan gambar *close-up* untuk memfokuskan foto hanya pada subjek utama. Ketiga aspek *frame* merupakan teknik membuat bingkai atau *frame* pada foto, teknik ini membutuhkan sisi kreatif dalam jiwa fotografer untuk mencari sebuah subjek pendukung yang diaplikasikan sebagai sebuah *frame* yang dapat mengarahkan mata pada subjek utama pada foto. Aspek *angle* atau posisi kamera dalam mengambil gambar, aspek ini mengharuskan fotografer untuk bergerak kedepan, belakang, kiri, kanan, atas, dan bawah untuk mendapatkan *angle* yang tepat dan sesuai makna. Aspek *time* adalah waktu pengambilan gambar yang tepat dan sempurna [12]. Tujuan penerapan metode EDFAT adalah untuk menambahkan variasi komposisi pada tiap-tiap foto dan membantu untuk menentukan hal-hal penting yang perlu diabadikan, oleh sebab itu metode EDFAT sering digunakan oleh para fotografer jurnalistik.

Dalam fotografi jurnalistik terdapat sebuah teori yang diperlukan untuk dapat membuat foto jurnalistik dengan momen yang menarik, teori tersebut adalah teori *decisive moment*. Istilah *decisive moment* pertama kali dikemukakan oleh seorang seniman fotografi bernama Henri Cartier-Bresson, melalui bukunya yang paling berkesan yang ditulis dalam bahasa Perancis bertajuk "*Images a la Sauvetter*" dan dalam bahasa Inggris "*The Decisive Moment*" pada tahun 1952. *Decisive Moment* terdiri dari dua kata, pertama "*decisive*" yang dapat diartikan sebagai menentukan, tegas, pasti mutlak, absolut, dan memiliki antonim bimbang, kedua "*moment*" yang memiliki arti saat, momen, sebentar, dan lainnya. Momen memiliki hubungan dengan waktu. Bagi

seniman fotografi, momen puncak selalu dinantikan dengan antusias saat meliput [13] Momen tersebut dapat diabadikan dengan tepat ketika imajinasi fotografer dan waktu yang berjalan dapat diabadikan dengan tepat ke dalam sebuah foto.

Menurut Stephen Bull yang dikutip Setiawan dan Bornok istilah fotografi atau photography, berasal dari kata Yunani “phos” yang artinya cahaya dan “graphe” yang artinya melukis atau menggambar [14]. Pencahayaan yang digunakan dalam penciptaan karya foto adalah *available light* atau cahaya yang tersedia. Mengutip dari infofotografi.com *available light* adalah pencahayaan yang tersedia di dalam dan disekitar, dan cahaya tersebut tidak bisa kita kontrol intensitas cahayanya misalnya saja cahaya matahari, lampu jalan, lampu mobil, dan lainnya. Berikut merupakan *diagram lighting* saat melakukan pemotretan, pada saat pemotretan menggunakan *available light* dengan sumber cahaya matahari.



Gambar 1: **Diagram Lighting**

(Sumber: <http://www.lightingdiagrams.com/Creator>)

Berikut keterangan simbol pada diagram *lighting*:

-  : Kamera
-  : *Available light* atau matahari
-  : Subjek

Adapun perencanaan dan gambaran awal yang perlu diambil oleh penulis ditampilkan dengan sketsa kasar sebagai gambar. Berikut *storyboard* yang digunakan.

Tabel 1: *Storyboard*
 (Sumber: Dokumentasi Pribadi)



3. Perwujudan Karya

Tahapan ketiga yang dilakukan penulis adalah perwujudan karya. Tahapan ini yang menjadi inti dari penelitian ini. Pemotretan demo buruh menolak kenaikan harga BBM dalam fotografi dilakukan penulis pada tanggal 12 Oktober 2022 pukul 13.00 WIB di Kawasan Patung Kuda Arjuna Wijaya, Jakarta Pusat. Sebelum melakukan pemotretan penulis awalnya melakukan pengamatan secara singkat, hasil pengamatan yang didapatkan oleh penulis penulis diantaranya:

1. Masa buruh terlihat cukup banyak dari berbagai perserikatan dan buruh melakukan demonstrasi dengan damai dan penuh semangat meskipun cuaca terik yaitu pada pukul 13.00 WIB.
2. Demo dilakukan dengan aman dan damai meskipun dengan sedikit pengamanan dari aparat kepolisian, karena terlihat hanya polisi lalu lintas saja yang melakukan penjagaan dan pengawasan lalu lintas.
3. Kawasan Patung Kuda Arjuna Wijaya, Jakarta Pusat dipadati oleh masa buruh yang melakukan aksi demonstrasi sehingga jalan tersebut ditutup dan tidak bisa lalui oleh kendaraan.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut penulis akhirnya memutuskan untuk melakukan dokumentasi pada Demo Buruh Menolak Kenaikan Harga BBM Dalam Fotografi Jurnalistik. Penulis dapat mendokumentasikan beberapa kejadian atau aktivitas demo yang dilakukan oleh buruh misalnya saat buruh berkumpul mendengarkan orasi, menyampaikan orasi, dan mengibarkan bendera perserikatan mereka. Pada saat pemotretan penulis tidak mengalami kendala yang terlalu sulit, kendala hanya terjadi hanya pada cuaca yang cukup terik sehingga cara mengatasinya penulis harus berteduh sejenak dibawah pohon agar kamera tidak mengalami *overheat* atau panas yang berlebih.

Setelah melakukan pemotretan, selanjutnya penulis melakukan editing pada foto jurnalistik yang dihasilkan. Pada foto jurnalistik ada sebuah aturan yaitu foto harus bersifat nyata tanpa rekayasa sehingga editing foto jurnalistik hanya sebatas pada pemahaman kamar gelap saja seperti *dodge*, *burning*, *cropping*, *brightness*, dan *level* [15]. Oleh sebab itu penulis menerapkan aturan tersebut pada proses editing untuk hasil foto demo buruh menolak kenaikan harga BBM. Pada tahap editing pertama penulis melakukan perbaikan pada *whitebalance*, selanjutnya menurunkan *exposure*, *highlights* dan *shadows*, lalu meningkatkan *saturation*, *vibrance*, dan terakhir meningkatkan *contrast* dan *calrity* untuk menghasilkan foto yang lebih tajam.

Gambar	Keterangan
	<p>Proses editing tahap pertama yang telah dilakukan penulis yaitu melakukan perbaikan pada <i>whitebalance</i>, selanjutnya menurunkan <i>exposure</i>, <i>highlights</i> dan <i>shadows</i>, lalu meningkatkan <i>saturation</i>, dan <i>vibrance</i>.</p>
	<p>Proses editing tahap kedua penulis melakukan kembali perbaikan pada <i>highlights</i> dan <i>shadows</i>, karena <i>highlights</i> dan <i>shadows</i> yang dihasilkan terlalu tinggi sehingga penulis menurunkannya.</p>
	<p>Setelah melakukan proses editing pada akhirnya terlihatlah perbedaan pada foto yang sebelum melakukan proses editing dan setelah melakukan proses editing.</p>

Hasil dan Pembahasan

1. Buruh Menolak

Tabel 3: Karya 1 Buruh Menolak
 (Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Pada foto pertama berjudul Buruh Menolak, foto ini diambil pada 11 Oktober 2022 pukul 13.10 WIB di Kawasan Patung Kuda Arjuna Wijaya, Jakarta Pusat. Hingga menutup Jl. Medan Merdeka Barat. Pada foto tersebut menampilkan masa buruh yang sedang berdiri menghadap mobil orator yang ditemplei spanduk dengan tulisan partai buruh tolak kenaikan harga BBM dan tuntutan-tuntutannya. Penulis memotret foto tersebut dari depan sebelah kanan masa buruh yang saat itu mereka sedang mendengarkan orasi dari pimpinan mereka, meskipun cahaya matahari berada di atas kepala mereka tetapi mereka tetap semangat dan berdiri teguh ketika melakukan aksi demonstrasi menolak kenaikan harga BBM. Masa buruh buruh dari berbagai aliansi dan perserikatan berdiri di depan mobil komado untuk mendengarkan orasi atau pidato yang disampaikan oleh pimpinan mereka yang berada di atas mobil komando tersebut. Orasi atau pidato yang disampaikan yaitu tentang tuntutan dan penolakan dari kaum buruh kepada pemerintah tentang keputusan menaikkan harga BBM. Penulis menampilkan masa buruh yang berkumpul menghadap mobil komando buruh yang parkir di tengah Jl. Medan Merdeka Barat. Pada mobil komando tersebut terdapat spanduk tuntutan masa buruh yaitu berisi tulisan Partai Buruh Tolak Kenaikkan Harga BBM, selain tulisan tersebut terdapat juga tulisan lain yang berisi tuntutan-tuntutan buruh yang lainnya. Penulis memilih foto ini sebagai pembukaan atau awalan untuk menyampaikan tokoh utama yang melakukan aksi demosntrasi ini yaitu masa buruh yang menolak kenaikan harga BBM. Pada foto ini penulis menggunakan format horizontal untuk menampilkan suasana yang ada disekitar.

Metode EDFAT	Entire atau keseluruhan
Teori <i>decisive moment</i>	<i>Decisive Moment</i> ketika masa buruh memperhatikan orasi atau pidato yang disampaikan dan pimpinan buruh melakukan orasi atau pidato.
Angle kamera	sedikit ke bawah untuk menampilkan kegagahan pada masa buruh.
Teknik pencahayaan	<i>available light</i> berasal dari cahaya matahari
Focal Length	28mm

- 2.
3. Tuntutan Kami

Tabel 4: Karya 2 Tuntutan Kami
 (Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Pada foto kedua berjudul Tuntutan Kami, foto ini diambil pada 11 Oktober 2022 pukul 13.17 WIB. Foto tersebut menampilkan subjek utama yaitu mobil komando buruh yang terparkir tepat di Jl Medan Merdeka Barat, Jakarta Pusat. Mobil tersebut ditemplei spanduk tuntutan buruh, pada spanduk tersebut terdapat tulisan besar Partai Buruh Tolak Kenaikkan Harga BBM dan terdapat juga tulisan kecil yang berisikan tuntutan-tuntutan buruh yang lainnya. Spanduk tersebut juga diapit oleh subjek pendukung yaitu kedua pria yang berada di kanan dan kiri yang memberikan arah tujuan lurus kepada *audiens*. Pada mobil buruh yang ditemplei spanduk tuntutan buruh dibagian atasnya terdapat buruh-buruh yang berada di atas mobil komando salah satunya yang terlihat adalah seorang buruh yang menggunakan baju berwarna oranye sedang duduk di atas mobil komando sambil bermain *handphone*, selain buruh terdapat juga bendera-bendera perserikatan-perserikatan buruh salah satunya bendera FSPMI (Federasi Serikat Pekerja Metal Indonesia) yang terlihat berada diujung belakang mobil. Penulis memotret spanduk tersebut bertujuan untuk menampilkan tujuan utama masa buruh melakukan aksi demonstrasi di Kawasan Patung Kuda Arjuna Wijaya, Jakarta Pusat. Penulis memilih foto ini sebagai foto kedua setelah pembuka yaitu untuk menjelaskan tujuan utama masa buruh melakukan demonstrasi agar tidak sia-sia dan terkesan aksi yang tidak penting. Pada foto ini penulis menggunakan format horizontal untuk menampilkan keseluruhan yang menjadi tuntutan buruh dan mengikuti format horizontal yang ada pada spanduk tuntutan buruh.

Metode EDFAT	<i>Detail</i>
Angle kamera	<i>eye level angle</i>
Teknik pencahayaan	<i>available light</i> berasal dari cahaya matahari
Focal Length	28mm

4. Kibarkan

Tabel 5: Karya 3 Kibarkan
 (Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Pada foto ketiga berjudul Kibarkan, foto ini diambil pada 11 Oktober 2022 pukul 13.17 WIB di Kawasan Patung Kuda Arjuna Wijaya, Jakarta Pusat. Pada foto tersebut fotografer menampilkan momen ketika masa buruh berdiri sambil mengibarkan bendera-bendera perserikatan mereka tepat di didepan mobil komando buruh yang terparkir di Jl Medan Merdeka Barat, Jakarta Pusat. Masa buruh mengibarkan bendera perserikatan mereka karena mereka mendengarkan orasi dari sang pemimpin yang berteriak dengan semangat dan hal itu direspon oleh masa buruh dengan yel-yel dan mengibarkan bendera perserikatan-perserikatan mereka. Bendera perserikatan yang dikibarkan oleh masa buruh diantaranya bendera Partai Buruh, bendera KSPI (Konfederasi Serikat Pekerja Indonesia), bendera FSPMI (Federasi Serikat Pekerja Metal Indonesia), dan lainnya. Penulis memotret foto tersebut dari posisi belakang samping buruh, karena penulis ingin memperlihatkan bendera-bendera perserikatan buruh pada saat dikibarkan. Masa buruh mengibarkan bendera perserikatan mereka dengan semangat dan lantang yang terlihat dari melambainya bendera-bendera tersebut. Subjek utama pada foto adalah masa buruh yang sedang mengibarkan bendera-bendera perserikatan mereka didepan mobil komando mereka ketika sang pemimpin mereka melakukan orasinya. Pada foto ini penulis menggunakan format horizontal untuk menampilkan suasana yang ada disekitar buruh ketika mengibarkan bendera-bendera perserikatannya.

Metode EDFAT	<i>Time</i>
<i>Angle</i> kamera	<i>eye level angle</i>
Teknik pencahayaan	<i>available light</i> berasal dari cahaya matahari
<i>Focal Length</i>	49mm

5. Sang Buruh

Tabel 6: Karya 4 Sang Buruh
 (Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Pada hasil karya foto kedua ini berjudul Sang Buruh yang diambil pada 11 Oktober 2022 pukul 13.10 WIB di Kawasan Patung Kuda Arjuna Wijaya, Jakarta Pusat. Karya foto tersebut menampilkan subjek utama yaitu dua orang pria yaitu pemimpin masa buruh yang menggunakan pakaian berwarna oranye, satu orang memberikan orasinya dan satu lainnya ikut berdiri diatas mobil komando menemaninya. Kedua pria tersebut berdiri diatas mobil komando yang terparkir tepat di Jl Medan Merdeka Barat, Jakarta Pusat. Pada foto ini terlihat seorang buruh yang melakukan orasi, yaitu buruh memegang sebuah *microphone* menggunakan kedua tangannya. Memang jika kita lihat secara sekilas sang buruh yang melakukan orasi terlihat diam saja tanpa ada gerakan tangan sedikit pun, tetapi fotografer pada saat dilokasi mendengarkan orasi-orasi yang disampaikan oleh sang buruh begitu membara terlihat dari posisi berdiri yang tegak dan kedua tangannya yang erat mengenggam *microphone*. Pada foto ini penulis menggunakan format horizontal meskipun foto yang dihasilkan adalah foto dengan subjek utama manusia, karena pada foto ini penulis hanya menampilkan sang buruh yang ada diatas tapi suasana yang ada disekitar buruh.

Metode EDFAT	<i>frame atau bingkai</i>
<i>Angle</i> kamera	<i>low angle</i>
Teknik pencahayaan	<i>available light</i> berasal dari cahaya matahari
<i>Focal Length</i>	70mm

6. Tegakkan keadilan

Tabel 7: Karya 5 Tegakkan keadilan
 (Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Pada hasil karya foto Terakhir ini berjudul Tegakkan keadilan yang diambil pada 11 Oktober 2022 pukul 13.01 WIB di Kawasan Patung Kuda Arjuna Wijaya, Jakarta Pusat. Karya foto tersebut menampilkan subjek utama yaitu seorang buruh yang menggunakan baju warna putih dengan variasi biru dan sedang

mengibarkan bendera perserikatannya yaitu FSPMI (Federasi Serikat Pekerja Metal Indonesia). Buruh tersebut terlihat mengibarkan benderanya dibelakang mobil komando yang terparkir tepat di Jl Medan Merdeka Barat, Jakarta Pusat. Buruh mengibarkan benderanya dibelakang masa buruh yang sedang mendengarkan orasi dari pimpinannya. Buruh yang mengibarkan bendera perserikatan tersebut seperti kesan yaitu menegakkan keadilan untuk buruh. Pada karya foto tersebut terdapat subjek pendukung lainnya yaitu masa buruh yang sedang berdiri dibelakang mobil-mobil komando dan kedua mobil komando buruh yang terparkir. Pada foto ini penulis menggunakan format horizontal karena penulis juga ingin menampilkan suasana yang ada disekitar buruh ketika mengibarkan benderanya.	
Metode EDFAT	<i>Detail</i>
<i>Angle</i> kamera	<i>eye level angle</i>
Teknik pencahayaan	<i>available light</i> berasal dari cahaya matahari
<i>Focal Length</i>	28mm

PENUTUP

Setelah melakukan penciptaan karya jurnalistik pada aksi demonstrasi buruh menolak kenaikan harga BBM seperti yang dipaparkan pada hasil dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut:

1. Pertama sikap fotografer dalam melakukan pengambilan gambar. Fotografer memiliki sikap lebih berani mendekati kepada para demonstran, tetapi fotografer harus tetap berhati-hati dalam melakukan pemotretan.
2. Kedua teknikal. Fotografer sudah harus menguasai teknik-teknik fotografi, karena pada saat dilokasi pemotretan fotografer sudah tidak ada waktu lagi dalam mempelajari teknik tersebut.
3. Ketiga eksperimentasi *angle*. Eksperimentasi *angle* dilakukan fotografer agar menghasilkan foto dengan variasi *angle* yang lebih variatif, seperti yang dilakukan oleh penulis pada pemotretan ini. Penulis tidak hanya mengambil gambar dengan *eye level angle* saja tetapi ada variasi lain yaitu *low angle*.
4. Keempat penggunaan metode EDFAT (*Entire, Detail, Frame,*

Angle, Time). Pada penelitian ini penulis menerapkan metode EDFAT, karena metode ini efektif membantu fotografer dalam melakukan pengambilan gambar pada hal-hal yang perlu dipotret misalnya saja pertama aspek *entire* yang membantu fotografer untuk mengambil secara keseluruhan lokasi atau kejadian dilokasi pemotretan. Kedua aspek *detail* adalah gambar yang fokus hanya pada subjek tertentu. Ketiga aspek seperti *frame* adalah aspek yang menggunakan elemen-elemen *visual* tambahan. Keempat aspek *angle* misalnya fotografer memotret dari atas *high angle* ataupun dari bawah *low angle*. Kelima aspek *time* misalnya fotografer dapat mengambil gambar yang berhubungan dengan waktu ataupun momen.

5. Kelima penggunaan teori *decisive moment*. Pada untuk mendapatkan momen yang diinginkan penulis menggunakan sebuah teori yaitu teori *decisive moment* yang dikemukakan oleh Henri Cartier-Bresson. Pada penelitian ini penulis menerapkan teori *decisive moment*.
6. Pencahayaan yang digunakan pada foto adalah *available light* atau cahaya yang tersedia yang berasal dari cahaya matahari, penggunaan *available light* sesuai dengan karakter fotografi jurnalistik yaitu fakta.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. F. Rohman, "HAKIKAT DEMOKRASI DI DALAM KEBERAGAMAN." [Online]. Available: <https://www.researchgate.net/publication/336810326>
- [2] Z. Z. Mahasin, F. Naziah, and R. Arifin, "Wage Problems in Indonesia in the Human Rights Perspective

- (Case of Inappropriate Wages for Pot Workers in Tangerang),” *The Indonesian Journal of International Clinical Legal Education*, vol. 2, no. 1, pp. 1–14, Mar. 2020, doi: 10.15294/ijicle.v2i1.37326.
- [3] Andri Novius, “FENOMENA KESEJAHTERAAN BURUH,” *Fokus Ekonomi*, vol. 2, no. 2, pp. 81–91, 2007.
- [4] P. N. Utami, “PENETAPAN UPAH MINIMUM DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN BAGI PEKERJA DETERMINING MINIMUM WAGES IN IMPROVING WELFARE FOR WORKERS,” *Kesejahteraan Sosial*, 2019.
- [5] Adi. Ahdiat, “Daftar Upah Minimum Provinsi Seluruh Indonesia Tahun 2022,” <https://databoks.katadata.co.id/>, Nov. 09, 2022. <https://databoks.katadata.co.id/data/publish/2022/11/09/daftar-upah-minimum-provinsi-seluruh-indonesia-tahun-2022#:~:text=Berikut%20daftar%2010%20provinsi%20dengan,Bangka%20Belitung%3A%20Rp3%2C26%20juta> (accessed Mar. 16, 2023).
- [6] Ardito. Ramadhan, “Harga BBM Resmi Naik Hari Ini, Jokowi: Ini Pilihan Terakhir Pemerintah,” <https://nasional.kompas.com/>, Sep. 03, 2022. <https://nasional.kompas.com/read/2022/09/03/13503161/harga-bbm-resmi-naik-hari-ini-jokowi-ini-pilihan-terakhir-pemerintah> (accessed Mar. 05, 2023).
- [7] Sarbaini and Nazaruddin, “Pengaruh Kenaikan BBM Terhadap Laju Inflasi di Indonesia,” *Jurnal Teknologi dan Manajemen Industri Terapan (JTMIT)*, vol. 2, no. 1, pp. 25–32, 2023.
- [8] D. Purwo Sedjati and V. Tunjung Sari, “MIX TEKNIK ECOPRINT DAN TEKNIK BATIK BERBAHAN WARNA TUMBUHAN DALAM PENCIPTAAN KARYA SENI TEKSTIL,” 2019.
- [9] Taufan Wijaya, *Foto Jurnalistik*. Jakarta: Jakarta Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- [10] Wulandari dan Rezha Destiadi, “KAJIAN FOTO KARYA HENRI CERTIER BRESSON DITINJAU DARI TEORI GESTALT.”
- [11] M. Sangrawati, E. Novianti, and S. A. Aurelia, “GERAKAN DEMO REFORMASI DIKORUPSI DALAM FOTO JURNAL DI JAKARTA.”
- [12] Gilang Rizky Gardianto dan Daniar Wikan Setyanto, “KAJIAN JURNALISTIK DENGAN METODE EDFAT STUDI KASUS FOTO PILKADA 2015 HARIAN SUARA MERDEKA Gilang Rizky Gardianto Daniar Wikan Setyanto,” 2019.
- [13] Andry Prasetyo dan Taufik Murtono, “PENCIPTAAN KARYA FOTOGRAFI DOKUMENTER: ‘PETANI KOPI KARANGANYAR LAWU’ DENGAN METODE EDFAT.”
- [14] D. Oleh, R. Setiawan, M. Mardohar Batu Bornok, and Ms. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, “ESTETIKA FOTOGRAFI,” 2015.
- [15] N. K. Jati, “Hiperrealitas Fotografi Jurnalistik,” *Nirmana*, vol. 17, no. 1, p. 16, Oct. 2018, doi: 10.9744/nirmana.17.1.16-21.